

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang Relevan dengan studi yang akan dilakukan antara lain :

- I. **Nurmiati (2018)** , dengan judul "**Dampak Program Indonesia Pintar Terhadap Siswa Miskin Di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang**". Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial yang selalu ada dalam kehidupan masyarakat. Di Indonesia sendiri kemiskinan telah menjadi masalah sosial yang membutuhkan solusi dari tangan *stakeholders* di Negara ini, Pada umumnya seseorang dikatakan miskin karena adanya keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan hidup guna meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Munculnya kemiskinan yang di alami oleh seseorang dominannya disebabkan oleh faktor eksternal, di mana ketidakmampuan untuk mendapatkan uang dari lingkungan hidupnya akibat adanya keterbatasan yang dimiliki, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Di era sekarang ini, di mana dunia bergantung kepada teknologi maka seseorang dituntut untuk lebih cakap dalam teknologi yang tentunya di dapatkan melalui bidang pendidikan. Pendidikan dinilai sebagai saluran yang kongkrit untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu Pendidikan harus diikuti oleh semua orang, dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab tantangan global dalam kehidupan, baik itu masalah

ekonomi, sosial dan budaya. Penanggulangan masalah kemiskinan kemiskinan telah di jamin secara jelas dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi bahwa “setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Fokus/Masalah Dalam penelitian ini fokusnya terhadap dampak Program Indonesia Pintar dan masalahnya yaitu adanya penyalahgunaan dana yang dilakukan oleh beberapa penerima serta adanya kecemburuan sosial antara siswa yang menerima bantuan dengan yang tidak menerima bantuan. Teori Suryanto, Bagong. 2013. Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya Waidl, Abdul (Eds) 2008. Mendahulukan Si Miskin buku sumber bagi anggaran pro rakyat. Metode yang digunakan adalah metode Pendekatan Kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian datanya menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang telah sesuai dengan petunjuk teknis yang terdapat di Program Indonesia Pintar mulai dari sosialisasi, pengusulan berkas, penyelesaian sampai kepada pemberian dana bantuan.

- II. **Nora Agustina Siahaan (2018). Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) Di Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalugun.** Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu program pemberian bantuan sosial berupa pemberian uang tunai dalam bidang pendidikan. Program ini menjadi salah satu program yang termasuk dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Sumpanan Keluarga

Sejahtera Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat membangun keluarga produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi PIP di Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen terkait dengan pelaksanaan PIP. Data yang didapat kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan yang didukung oleh hasil Wawancara dengan pendekatan model implementasi dari Donal Van Meter dan Carl Horn yang mengaitkan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh variabel standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, karakteristik organisasi pelaksana, komunikasi antar organisasi terkait dengan kegiatan-kegiatan pelaksana, disposisi atau sikap pelaksana, dan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Adapun hasil penelitian implementasi PIP di Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungan Belum berjalan optimal dikarenakan kurang banyaknya jumlah penerima PIP, Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga menyebabkan masyarakat tidak mengetahui jelas program ini, pencairan dana bantuan yang tidak berjalan dengan baik serta minimnya pengawasan mengenai dana manfaat PIP di masyarakat.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai Program Indonesia Pintar, bedanya peneliti lebih

memfokuskan pada Program Indonesia Pintar dengan melihat dari pemanfaatan dana, seperti sasaran, tujuan dan pengawasan. Sedangkan penelitian yang terdahulu membahas secara umum pelaksanaan Program Indonesia Pintar dan dampak terhadap Program Indonesia Pintar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian, lokasi penelitian, teori yang digunakan, serta tujuan penelitian. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmiati (2018) dengan judul “Dampak Program Indonesia Pintar Terhadap Siswa Miskin di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang” lebih menekankan pada dampak dari pelaksanaan Program Indonesia Pintar terhadap siswa dari keluarga kurang mampu serta berbagai permasalahan yang muncul dalam pemanfaatan dana bantuan tersebut. Penelitian tersebut juga mengkaji bagaimana program tersebut dapat membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi siswa miskin serta permasalahan seperti penyalahgunaan dana dan munculnya kecemburuan sosial di antara siswa penerima bantuan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nora Agustina Siahaan (2018) mengenai Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapan Dolok Kabupaten Simalungun lebih berfokus pada pelaksanaan kebijakan Program Indonesia Pintar di tingkat wilayah serta bagaimana proses implementasi kebijakan tersebut dijalankan oleh pemerintah daerah. Penelitian tersebut menitikberatkan pada aspek implementasi kebijakan

serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program di tingkat masyarakat.

Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda yaitu mengkaji efektivitas pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Hulu Sungai Utara Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini tidak hanya melihat dampak maupun implementasi program secara umum, tetapi lebih menekankan pada tingkat efektivitas pelaksanaan program dengan menggunakan teori efektivitas menurut Gibson, yang meliputi kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana, serta sistem pengawasan dan pengendalian.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Indonesia Pintar di tingkat satuan pendidikan, khususnya pada madrasah, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah maupun pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program tersebut di masa yang akan datang.

B. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemandirian, dan

keampuan. Effectiveness erat keitannya dengan kata effect dan effective. Effect berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak, dan pengaruh. Adapun effective berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh dan berhasil guna.

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah digunakan.

Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sarana yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu orgnisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dan dalam usaha mewujudkan tujuan oprasional.

Efektivitas dapat digunakan untuk mengukur suatu kerja organisasi karena efektivitas merupakan kemampuan untuk dapat memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian

tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pelaksanaan pekerjaan atau program di dalam organisasi dikatakan efektif apabila dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan dengan cara yang tepat untuk mencapai tujuan..

Adapun pengertian efektivitas menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Mohamad Mahsun (2015:182), "Efektivitas (hasil guna) merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Pengertian efektivitas ini pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Kegiatan operasional dikatakan efektifitas apabila efektif apabila proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (spending wisely).

Menurut Ulber Silalahi (2015:416-417). "Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti doing the thingsatau mengerjakan Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan pekerjaan yang benar "Efektivitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya.

Menurut Beni Peki (2016:69) "Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi."

Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sector publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mardiasmo (2017:134) "Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya." Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Chester Bernard dalam (Suyadi Prawirosentono dan Dewi Primasari, 2015:25-26), 'efektivitas dari usaha kerja sama (antar individu) berhubungan dengan pelaksanaan yang dapat mencapai suatu tujuan dalam suatu sistem, dan hal itu ditentukan dengan suatu pendapat dapat memenuhi kebutuhan itu sendiri. "Sedangkan efisiensi dari suatu kerja sama dalam suatu sistem (antar individu) adalah hasil gabungan efisiensi dari upaya yang dipilih masing-masing individu".

Menurut Mahmudi (2016), efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, di mana suatu organisasi dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas lebih menekankan pada pencapaian hasil (outcome) dibandingkan sekadar proses pelaksanaan.

Menurut Campbell J.P dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2019:96-97) Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan program.
2. Keberhasilan sasaran.
3. Kepuasan terhadap program.
4. Tingkat input dan output.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh.

Sehingga efektivitas dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu:

1. Mengejakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
2. Mencapai tingkat diatas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
3. Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.

4. Menangani tantangan masa depan.

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas meruakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Efektivitas menurut Hidayah dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2019:98), 'adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Konsep efektivitas dan efesiensi mempunyai pengertian yang berbeda, efesiensi lebih menitikberatkan dalam pencapaian hasil yang besar dengan pengorbanan yang sekecil mungkin, tanpa mementingkan pengorbanan yang dikeluarkan. Efektif lebih mengarah kepada pencapaian sasaran.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan hubungan keluaran tanggungjawab dengan sarana yang harus dicapai.

Semakin besar keluaran yang dihasilkan dari sarana yang akan dicapai maka dapat dikatakan efektif dan efisien. Suatu tindakan yang mengandung pengertian yang mengenai suatu efek atau akibat yang dikehendaki dan menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan.

Jadi efektivitas adalah sebuah pengukuran yang dilihat dari kesesuaian dari kesesuaian hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengukur efektivitas atau program dalam hal ini program indonesia pintar dapat dilakukan dengan dengan cara monitoring program yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program sudah sesuai dengan tujuan yang sudah di tetapkan, yakni sebagai berikut:

a. Sarana program

Yakni mengukur sejauh mana program tersebut sudah tepat sasaran.

b. Ketepatan waktu

Yakni melihat ketepatan waktu penerimaan dana program sesuai kepada masyarakat penerima Program Indonesia Pintar (PIP)

c. Pemanfaatan

Yakni melihat sejauh mana manfaat dana yang diterima penerimaan Program Indonesia Pintar sudah dimanfaatkan dengan baik atau belum.

Hasil dari monitoring digunakan sebagai bahan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan program-program sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan program tahun berikutnya.

b. Efektivitas Program

Menurut Badrudin (2016:21) "Efektivitas adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar." Efektivitas banyak berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi kepada tujuannya, semakin efektif organisasi tersebut. Efektivitas adalah kemampuan mengajarkan suatu yang benar.

Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Ketepatan sarana program

Yaitu sejauh mana pengalaman dari program tersebut dapat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggaran program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya

c. Tujuan program

Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantapan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa efektivitas selalu berorientasi pada pencapaian tujuan suatu program atau kebijakan suatu organisasi. Organisasi dimaksudkan sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama yang tujuan itu tidak mungkin dapat tercapai sendiri-sendiri. Jadi dengan organisasi sebagai alat itulah, orang tua organisasi ingin ingin mencapai tujuan. Dengan demikian, efektivitas merupakan keberhasilan organisasi dalam menjalankan program kebijakannya melalui sebagai sarana dan serta upaya memanfaatkan segala sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Serta dalam mencapai ukuran efektivitas program atau kebijakan sebuah organisasi dapat menggunakan kriteria-kriteria diatas.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program, efektivitas menurut Gibson dalam (Hessel Nogi S. Tangkilisan, 2015:141), mengatakan dapat pula diukur melalui

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana.

7. Sistem pengawasan dan pengendalian.

Keterkaitan antara variabel yang mempengaruhi efektivitas terdapat tujuh indikator yang sangat mempengaruhi terhadap efektivitas.

Tujuh indikator tersebut sangat dibutuhkan. Hal tersebut dapat dilihat dari:

1) Kejelasan tujuan

Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Sebuah program dapat dikatakan efektif salah satunya adalah dengan adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh program tersebut. Hal ini dimaksudkan agar implementor dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Kejelasan strategi pencapaian tujuan telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sarana-sarana yang ditentukan agar para implementor tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan

diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut,

3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap

Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

4) Perencanaan

Perencanaan adalah memutuskan sekarang apa yang hendak dikerjakan oleh organisasi sehingga perencanaan kebijakan yang dilakukan secara matang sangatlah penting untuk dilakukan. Selain itu kebijakan tersebut nantinya akan menjadi pedoman implementasi kebijakan terkait dengan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan program. Perencanaan yang matang akan berimplikasi positif terhadap tujuan yang hendak dicapai. Dilihat dari sudut jangkauan waktunya, perencanaan dapat bersifat jangka panjang misalnya sepuluh tahun, jangka pendek misalnya satu tahun atau mungkin lebih singkat lagi.

5) Penyusunan program yang tepat

Penyusunan program yang tepat adalah suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program

pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

6) Tersedianya sarana dan prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

Tersedianya sarana dan prasarana merupakan aspek terpenting dalam sebuah pencapaian tujuan program.

7) sistem pengawasan dan pengendalian

Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian yang bertujuan agar pelaksanaan program tersebut berjalan secara efektif atau sesuai dengan tujuan program.

Sondang P. Siagian, (2019:41). "Tujuan dalam melakukan pengawasan adalah untuk membantu para anggota organisasi mengatasi berbagai kelemahan yang terdapat dalam diri masing-masing dan memberikan bimbingan sehingga terjadi modifikasi perilaku yang negatif. Bahwa hasil dari pengawasan tersedia umpan balik kepada manajemen untuk menentukan langkah korektif yang mungkin diperlukan.

2. Program Indonesia Pintar

a . Pengertian dan Tujuan Program Indonesia Pintar

Program Indonesia Pintar merupakan program beasiswa dan biaya pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dari keluarga tidak mampu. Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program unggulan pemerintah saat ini. Sebagai program unggulan, pemerintah berkewajiban memberikan rambu-rambu yang jelas agar program ini berjalan efektif dan efisien sehingga mencapai sasaran yang diharapkan.

Program Indonesia Pintar sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014, yang mengamanatkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP). Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan kelanjutan dan perluasan sasaran dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM) sekaligus untuk mendorong Pendidikan Menengah Universal/rintisan wajib belajar 12 tahun. Program Indonesia Pintar merupakan pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak usia Sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu sebagai bagian dari penyempurnaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), yang ditandai dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada anak usia Sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu, dengan maksud untuk menjamin agar seluruh anak usia Sekolah dari keluarga kurang mampu terdaftar sebagai penerima bantuan

sampai anak lulus jenjang pendidikan menengah PIP menjangkau peserta didik dari jalur pendidikan formal (SD/MI SMP/MTS, SMA/SMK/MA) dan non formal (SKB/PKBM, lembaga kursus dan pelatihan).

Tujuan dari program ini antara lain: meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) tahun dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun, mencegah peserta didik dari kemungkinan putus Sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi, dan menarik anak usia Sekolah yang tidak berSekolah atau peserta didik putus Sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan.

b. Sasaran Program Indonesia Pintar

Sasaran PIP adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun yang merupakan:

- 1) Penerima BSM 2014 pemegang KPS
- 2) Peserta didik dari keluarga pemegang Kartu Perlindungan Sosial/Kartu Sejahtera/Kartu Indonesia Pintar yang belum menerima BSM tahun 2014.
- 3) Peserta didik dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan.
- 4) Peserta didik yang berstatus yatim/piatu/yatim piatu dari panti sosial/panti asuhan.

- 5) Peserta didik yang terkena dampak bencana alam.
- 6) Anak usia 6-12 tahun yang tidak berSekolah (drop out) yang diharapkan kembali berSekolah .
- 7) Peserta didik pada lembaga kursus atau satuan pendidikan nonformal lainnya.

c. Persyaratan Penerima Dana Program Indonesia Pintar

Peserta didik yang berasal dari prioritas penerima PIP, dapat diusulkan dengan syarat sebagai berikut:

1. Peserta didik pendidikan formal:
 - a. Terdaftar sebagai peserta didik diSekolah
 - b. Terdaftar dalam Dapodik Sekolah
2. Peserta Didik Lembaga Pendidikan Nonformal usia 6 sampai dengan 21 tahun:
 - a. Terdaftar sebagai peserta didik di SKB/OKB/LKP atau satuan pendidikan nonformal lainnya.
 - b. Terdaftar dalam Dapodik satuan pendidikan nonformal.

d. Besaran Dana Program Indonesia Pintar

Besaran dana PIP tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Jenjang SD/Paket A untuk peserta didik kelas 1, II, III, IV dan V diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp. 450.000,00. Dan peserta didik kelas VI diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp. 225,000,00.

2. jenjang SMP Paket B untuk peserta didik kelas VII dan VIII diberikan dana sebesar Rp. 750.000,00. Dan peserta didik kelas XI diberikan dana sebesar Rp. 375.000,00
3. Jenjang SMA/Paket C untuk peserta didik kelas X dan XI diberikan dana sebesar Rp. 1.000.000,00. Dan peserta didik kelas XII tahun ajaran 2014/2015 diberikan dana sebesar Rp. 500.000,00
4. Jenjang SMK untuk peserta didik kelas X dan XI diberikan dana sebesar Rp. 1.000.000,00. Dan peserta didik kelas XII diberikan dana sebesar Rp. 500.000,00.

e. Prinsip Penyelenggaraan Program Indonesia Pintar

Program Indonesia Pintar dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Efisien: Diusahakan menggunakan dana dalam dan yang ada untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu yang singkat dan dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Efektif: Harus sesuai kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberi manfaat yang besar sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.
- 3) Transparan: Menjamin adanya keterbukaan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai PIP.
- 4) Akuntabel: Pelaksanaan kegiatan dapat diertanggungjawabkan.
- 5) Kepatuhan: Penjabaran program/kegiatan harus dilaksanakan secara realistis dan proposional.

- 6) Manfaat Pelaksanaan program atau kegiatan yang sejalan dengan prioritas nasional.

Dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar terdapat kartu yang digunakan untuk mendukung program tersebut, kartu tersebut adalah Kartu Indonesia Pintar (KIP) KIP diberikan sebagai penanda dan digunakan untuk menjamin serta memastikan seluruh anak usia Sekolah (6-12 tahun) dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) untuk mendapatkan manfaat Program Indonesia Pintar (PIP) bila terdaftar di Sekolah , Sekolah , pondok pesantren, kelompok belajar (kerja paket A/B/C) atau lembaga pelatihan maupun kursus.

Peserta didik yang sudah menerima KIP wajib memberikan konfirmasi kepada Sekolah dengan cara menyerahkan fotocopy Kartu Indonesia Pintar. Hal tersebut dapat digunakan untuk proses pencairan dana dan validasi data penerima KIP.

f. Mekanisme Pengusulan

Mekanisme awal pengusulan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) bagi peserta didik pemilik/pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk melapor ke Sekolah dan membawa 2 lembar fotocopy KIP tersebut. Selanjutnya adalah pengusulan Program Indonesia pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) oleh Sekolah bagi peserta didik yang tidak memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) tetapi memiliki Kartu Program Keluarga Harapan (PKH), siswa dari pemegang Kartu Indonesia Sejahtera (KKS) dan dari keluarga miskin/rentan miskin. Setiap siswa

pemilik kartu tersebut harus menyerahkan fotocopy kartu KKS, KPS/PKH, sebanyak 2 lembar ke Sekolah . Koordinator program melakukan verifikasi dengan menandai status kelayakan peserta didik sebagai calon penerima dana manfaat PIP. Bagi siswa miskin/rentan miskin, Sekolah menyarankan meminta Surat Keterangan Tidak Mampu dari desa. Pengusulan dilakukan oleh Operator Dapodik melalui Aplikasi Dapodik. Mekanisme selanjutnya Operator Dapodik Sekolah mengecek data siswa secara berkala sambil menunggu informasi dari petugas Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara . Pada tahap ini peran Sekolah sementara selesai sambil menunggu turunnya rekapitulasi penetapan penerima bantuan yang diberikan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara . Peran Sekolah dimulai kembali setelah turunnya Surat Keputusan (SK) penerima Program Indonesia Pintar (PIP).

Tindak lanjut pihak Sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Fotocopi Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Program Keluarga Harapan (PKH)/Kartu Perlindungan Sosial (KPS), Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) oleh siswa ke coordinator program di Sekolah .
- 2) Usulan lain untuk siswa di luar pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP), Program Keluarga Harapan (PKH)/Kartu Perlindungan Sosial (KPS), Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) tetapi memiliki Surat Keterangan Tidak Mampu dari desa diharuskan menyerahkan fotocopi surat tersebut sebanyak 2 lembar.

- 3) Pembuatan Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah yang berisi daftar nama siswa calon penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP). Dana KIP dari pusat dikirim langsung melalui Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) terdekat dengan wilayah sekitar Sekolah . Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara mengirim SK tersebut ke Sekolah untuk di tindak lanjuti pada SK yang terlampir

g. Mekanisme Penetapan Penerima

Mekanismes penatapan penerima dana PIP dilaksanakan melalui mekanisme berikut:

- 1) Direktorat teknis menerima usulan calon peserta didik penerima PIP dari dinas pendidikan kabupaten/kota.
- 2) Direktorat teknis menerapkan peserta didik penerima PIP yang berasal dari usulan Sekolah yang telah disahkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam bentuk surat keputusan (SK) direktur teknis yang bersangkutan. Untuk usulan SD/MI yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan, pengesahan oleh Dinas Pendidikan Provinsi.

h. Mekanisme Pengambilan Dana

Pengambilan atau pencairan dana PIP dilakukan oleh peserta didik di lembaga penyalur dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Surat kuasa peserta didik.
- 2) SPTJM bermaterai cukup yang ditandatangani kuasa peserta didik.

- 3) Surat keterangan aktivitas rekening PIP dari Kepala Satuan Pendidikan.
- 4) Fotocopy KTP kuasa peserta didik.
- 5) Fotocopy identitas peserta didik.
- 6) Buku rekening simPel PIP

Dana yang sudah dicairkan secara kolektif harus segera diberikan kepada siswa penerima yang bersangkutan paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah pencairan, dan pelaporan pemberian dana pencairan kolektif dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah pencairan.

Bagi penerima PIP dari lembaga Kursus dan Pelatihan, proses pencairan dilakukan secara kolektif oleh pimpinan lembaga dengan memenuhi persyaratan pencairan kolektif mengingat pembelajaran relative singkat.

i. Kewajiban Peserta Didik Penerima Program Kartu Indonesia Pintar

Peserta didik penerima PIP mempunyai kewajiban sebagai berikut :

1. Menggunakan dana PIP sesuai dengan ketentuan pemanfaatan dana
2. Terus berSekolah (tidak putus Sekolah) dengan rajin dan tekun
3. Disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas Sekolah
4. Menunjukkan kepribadian terpuji dan tidak melakukan perbuatan yang tercela.

C. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya pendidikan adalah untuk semua, konsep pendidikan untuk semua berarti mengupayakan agar setiap warga negara dapat memenuhi haknya, yaitu mendapatkan layanan pendidikan. Hak memperoleh layanan pendidikan ini merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia. Hal tersebut tercantum dalam UUD pasal 31 ayat 1 yaitu tiap orang berhak atas pengajaran.

Selain dalam UUD 1945 hak memperoleh pendidikan juga tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 ayat 1 yaitu setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang mengalami putus Sekolah atau rentan putus Sekolah dikarenakan faktor ekonomi

Untuk mengatasi hal tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa program beasiswa pendidikan yaitu Program Indonesia Pintar menjangkau pendidikan formal dan nonformal. Program Indonesia Pintar ini melibatkan Sekolah, Direktorat teknis, lembaga penyaluran dan dinas pendidikan kota. Kartu Indonesia Pintar ini didistribusikan kepada masyarakat yang selanjutnya dapat digunakan untuk memperoleh manfaat Program Indonesia Pintar. Salah satu Sekolah yang melaksanakan Program Indonesia Pintar di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang

Dalam penelitian ini peneliti memakai teori efektivitas menurut Gibson (dalam Hessel Nogi S. tangkilisan, 2015:141) mengatakan:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana
7. Sistem pengawasan dan pengendalian



Adapun Kerangka Pemikiran Dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 2

Kerangka Pemikiran

